

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Link Net Tbk Periode 2014 – 2023

Herra Tiara Pagi^{1*}, Amirudin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received (25-06-2024)

Revised (25-07-2024)

Accepted (14-08-2024)

Keywords:

Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio on Return On Asset partially, to know the effect of Debt To Asset Ratio on Return On Asset partially, and to know the effect of Current Ratio and Debt To Asset Ratio on Return On Asset simultaneously at PT Link Net Tbk Information Technology and Communication Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 - 2023. The method used in this research is quantitative method, the data used is secondary data sourced from the annual financial statements of PT Link Net Tbk for the period 2014 - 2023 and has been registered in Brusa Efek Indonesia. The data was tested using the SPSS version 25 application program. Data analysis used with descriptive statistical tests, panel data concepts, classical assumption tests, linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. Based on the partial test results that Current Ratio has no effect on Return On Asset where T count is $-0.906 < T$ table 2.365 with a significance of $0.395 > 0.05$. Partially, the Debt To Asset Ratio has a significant effect on Return On Assets where T count is $-4.182 > T$ table 2,365 with a significance of $0.004 < 0.05$. Simultaneously Current Ratio and Debt To Asset Ratio have a significant effect on Return On Asset where F count is $27.526 > F$ table 4.737 with a significance of $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset secara parsial, mengetahui pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset secara parsial, dan mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset secara simultan pada PT Link Net Tbk Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada PT Link Net Tbk periode 2014 – 2023 dan telah terdaftar di Brusa Efek Indonesia. Data tersebut di uji dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Analisis data yang digunakan dengan uji Statistik deskriptif, konsep data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji secara parsial bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dimana Thitung sebesar $-0.906 < T$ table 2,365 dengan signifikansi $0.395 > 0,05$. Secara parsial bahwa Debt To Asset Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset dimana Thitung sebesar $-4.182 > T$ table 2,365 dengan signifikansi $0.004 < 0,05$. Secara simultan Current Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dimana Fhitung sebesar $27.526 > F$ table 4,737 dengan signifikansi $0.000 < 0,05$.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Peran Industri Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang erat penting dalam memajukan suatu negara untuk menghadapi tantangan bisnis modern saat ini. Industri ini telah mengubah cara bagaimana masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi yang

*Corresponding author.

E-mail: Herra.tiara88@gmail.com (First Author)

tidak ada hentinya, kontribusi industri ini memiliki potensi besar dalam pembangunan nasional. Perusahaan tidak hanya sebagai penggerak inovasi utama namun juga penentu arah dalam perubahan diberbagai sektor ekonomi. Industri Teknologi dan Informasi mempunyai prospek yang menjanjikan untuk masa depan, sehingga industri ini banyak memiliki daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Internet salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang menjadi jalur pintu masuk dari berbagai negara. Oleh sebab itu penyediaan layanan internet sangat diperlukan oleh semua orang sebagai sarana pertukaran informasi dan komunikasi tanpa dibatasi oleh jarak.

Bedasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia pertumbuhan ekonomi pada sektor industri informasi dan komunikasi, tercatat tumbuh di atas angka 6%. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 yang mencapai 10,61% dan pada Industri ini termasuk dalam empat sektor tercepat selain industri transportasi dan akomodasi makanan dan minuman. Perkembangan penggunaan Teknologi dan Informasi di Indonesia paling pesat terjadi pada rumah tangga yang mengakses internet mencapai 86,54% pada tahun 2022. Penduduk yang mengakses internet juga meningkat mencapai 66,48%. Karena pada kondisi saat ini yang serba digitalisasi hampir semua kebutuhan terkases melalui internet, baik itu pendidikan, bisnis, hiburan, berbelanja hingga layanan kesehatan. Terlebih sejak terjadi pandemi Covid-19 lalu kebutuhan penggunaan internet dirumah semakin meningkat.

Beberapa tahun terakhir link net terindikasi mengalami penurunan kinerja, indikator utama yang terlihat menurun pada laba bersih link net. Laba bersih link net menurun secara signifikan hingga mencapai 72%, diikuti dengan adanya kenaikan aset terutama pada aset tetap yang dimana sebagian besar adalah layanan jaringan titik kontrol serta perangkat yang diperlukan untuk menunjang perluasan jaringan sehingga meningkatnya pada biaya operasional perusahaan. Mengetahui tingkat laba yang dihasilkan dari aset dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Asset* Menurut Kasmir (2019:201) "Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) dari banyaknya aset yang digunakan oleh suatu Perusahaan". Namun sepanjang tahun 2023 link net mengalami kerugian sebesar Rp532 miliar, dibandingkan laba bersih sebelumnya yang masih bisa membukukan sebesar Rp240,7 miliar.

Penurunan laba bersih dan pendapatan menandakan adanya tekanan dari segi likuiditas, kaitanya dengan rasio lancar Menurut Kasmir (2019:134) "*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan". Rendahnya *Current Ratio* dapat mempengaruhi dari efektifitas penggunaan aset, bahwa perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk membiayai utang jangka pendeknya, akan mempengaruhi pada tingkat keuntungan perusahaan, dengan demikian perusahaan dikenakan biaya beban tambahan.

Selain penurunan pada laba, kewajiban pada link net meningkat sebesar 25%, karena adanya pinjaman bank jangka panjang. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan perluasan jaringan home pass. Kewajiban perusahaan erat kaitanya dengan solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan. Menurut Kasmir (2019:158) "*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan didanai oleh utang". Ketika hutang meningkat akan mempengaruhi komposisi keuntungan karena sebagian besar keuntungan digunakan untuk membayar hutang sehingga menyebabkan menurunnya *Return On Asset*.

Tabel 1 Data CR, DAR, ROA PT Link Net Tbk Periode 2014 – 2023

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt To Asset Ratio</i> (%)	<i>Return On Asset</i> (%)
2014	104.27	18.90	14.91
2015	93.36	17.37	14.41
2016	106.63	21.60	16.19
2017	121.45	21.54	17.47
2018	98.35	21.13	13.10
2019	49.55	30.01	13.45
2020	27.48	40.73	12.07
2021	43.82	46.14	9.08
2022	19.26	57.34	2.07
2023	24.45	65.84	-4.22

Sumber Data: Laporan keuangan PT Link Net Tbk 2014 – 2023

Bedasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai *Current Ratio* menunjukkan fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai CR mencapai 104.27% kemudian menurun setahun setelahnya sebesar 93.36%. Nilai CR selama dua tahun berturut-turut meningkat yakni sebesar 121.45% di tahun 2017 yang merupakan nilai tertingginya. Namun pada tahun 2018 – 2020 menurun secara signifikan sebesar 27.48% pada tahun 2018. Tiga tahun selanjutnya mengalami peningkatan dan penurunan, penurunan terendah terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar 19.26%. Berdasarkan kondisi tersebut dapat menandakan bahwa perusahaan ternyata masih

belum cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan masih belum efisien dalam mengelola likuiditasnya dengan baik.

Debt To Asset Ratio cenderung mengalami peningkatan., diamna pada tahun 2014 nilai DAR sebesar 18.90%, pada tahun selanjutnya menurun yang mana merupakan nilai terendah yaitu sebesar 17.27%. Tahun 2016 DAR meningkat mencapai 21.60%. Namun sedikit turun pada tahun 2017 sebesar 21.54% dan 2018 sebesar 21.13%. kemudian tahun 2019 hingga tahun 2023 terus meningkat secara signifikan dengan nilai tertinggi sebesar 65.84%. Meningkatnya nilai DAR menunjukkan bahwa perusahaan berada di posisi membutuhkan dana untuk pembiayaan kebutuhan operasional, Perusahaan cenderung meningkatkan utang jangka pendek dan jangka panjangnya untuk menjaga kestabilan operasional perusahaan.

Return On Asset menunjukkan adanya kenaikan namun yang lebih signifikan pada penurunannya. Pada tahun 2014 nilai ROA sebesar 14.91%, kemudian tahun selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan, Angka tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 17.47% Kemudian pada tahun 2020 menurun sebesar 12.20% penurunan ini terus berlanjut tahun 2021 sebesar 9.08% dan tahun 2022 sebesar 2.07%, hingga tahun 2023 menurun secara signifikan dimana angka terendah mencapai -4.22%. Penurunan tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik karena tidak menghasilkan keuntungan dan justru mengalami kerugian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset secara parsial, mengetahui pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset secara parsial, dan mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset secara simultan pada PT Link Net Tbk Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Current Ratio menurut Irham Fahmi (2017:121) “adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Sedangkan menurut Kasmir (2019:134) “Rasio Lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Debt To Asset Ratio

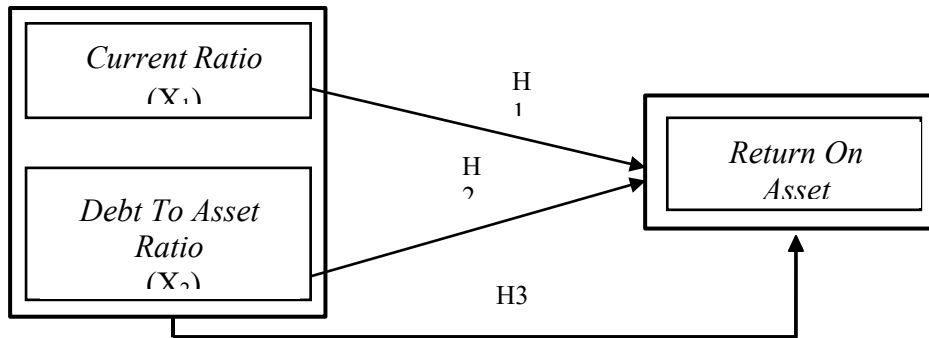
Debt To Asset Ratio Menurut Kasmir (2019:152) “merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Adapun menurut Hery (2018:142) *Debt To Asset Ratio* “yaitu rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset”. Dapat disimpulkan *Debt To Asset Ratio* untuk mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat risiko perusahaan akan tinggi dalam melunasi hutang, sebaliknya semakin rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang.

Return On Asset

Return On Asset Menurut Kasmir (2019:201) “merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan.” Sedangkan menurut Menurut Hery (2018:193) “*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Semakin tinggi nilai Return On Asset, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari aset yang lebih sedikit.

Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2017: 60) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel Independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

- H1 = Diduga secara parsial terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023.
- H2 = Diduga secara parsial terdapat pengaruh negatif *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023.
- H3 = Diduga secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023.

3. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif artinya data yang dianalisis berupa data numerik dalam memahami fenomena dengan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Link Net Tbk dengan sampel penelitian yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Link Net Tbk Periode 2014-2023. Data tersebut di uji dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Analisis data yang digunakan dengan uji Statistik deskriptif, konsep data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Sminorv Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30023502
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.146
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Bedasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diatas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 > 0,05 yang dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

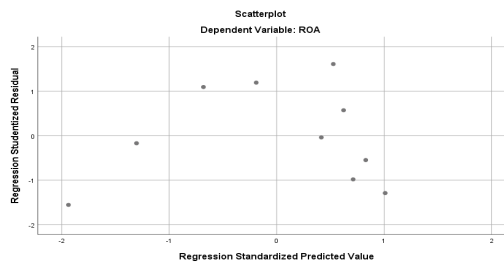
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.308	6.853			
	CR	-.043	.048	-.251	.210	4.757
	DAR	-.454	.109	-1.158	.210	4.757

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Bedasarkan hasil pengujian tabel 3 diketahui nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai Varian Inflation Factor (VIF) variabel *Current Ratio* sebesar 4.757 dan variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar 4.757 nilai VIF dari masing-masing variabel lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan data bebas dari uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Bedasarkan hasil uji heteroskedasitas yang dapat diamati dari gambar, Pada grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan, tidak membentuk satu pola tertentu dan tidak bertumpuk. Titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas, sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.855	2.60822	1.700

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Bedasarkan tabel 4 dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson stat (DW) sebesar 1.700 dengan nilai signifikansi 0,05 dengan sampel (n) = 10 dan jumlah variabel independen (k) = 2 maka diperoleh tabel DW batas atas (dU) = 1.700 dan batas bawah (dL) = 0.6972. Kemudian diterpretasikan kedalam kriteria autokorelasi $dU < d < 4-dU$ yaitu $1.6413 < 1.700 < 2.3587$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 .Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.308	6.853		4.276	.004
	CR	-.043	.048	-.251	-.906	.395
	DAR	-.454	.109	-1.158	-4.182	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel 5 maka dapat dibuat persamaan regresi linier yaitu $Y = 29.308 - 0.043X_1 - 0.454X_2 + e$, Hasil persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Nilai constant yang diperoleh senilai 29.308 sehingga jika variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen mempunyai nilai sebanyak 29.308.
2. Koefisien regresi pada CR (X1) yaitu senilai - 0.043 menunjukkan nilai negatif maka bisa diartikan bahwa setiap penambahan 1% variabel CR maka akan menurunkan variabel ROA (Y) sebagai variabel dependen sebanyak - 0.043.
3. Koefisien regresi pada DAR (X2) yaitu senilai - 0.454 menunjukkan nilai negatif maka bisa diartikan bahwa setiap penambahan 1% variabel DAR maka akan menurunkan nilai variabel ROA (Y) sebagai variabel dependen sebanyak - 0,454.

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.308	6.853		4.276	.004
	CR	-.043	.048	-.251	-.906	.395
	DAR	-.454	.109	-1.158	-4.182	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diketahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial dilihat berdasarkan nilai thitung yang diperoleh CR senilai -0.906 < ttabel 2.365 dengan signifikansi 0.395 > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak sehingga berkesimpulan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Diketahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial dilihat berdasarkan nilai thitung yang diperoleh DAR sebesar -4.182 > ttabel 2,365 dengan signifikansi 0.004 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima sehingga berkesimpulan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374.514	2	187.257	27.526	.000 ^b
	Residual	47.620	7	6.803		
	Total	422.134	9			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Bedasarkan hasil pada tabel 6 nilai Fhitung sebesar 27.526 sementara Ftabel dengan signifikansi 5% (0,05.) adalah sebesar 0.000. Ftabel diperoleh dengan mencari df1 = F (k-1) = F(3-1) = 2 dan df2 = (n-k) = F (10-3) = 7 . Sehingga dapat diketahui Fhitung 27.526 > Ftabel 4.737 dengan nilai signifikan 0.000 < 0,05. Maka didapat Ho ditolak dan Ha diterima sehingga berkesimpulan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.855	2.60822	1.700

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Bedasarkan tabel 7 dari hasil uji koefisien determinasi tersebut diperoleh dari nilai *Ajusted R-squared* senilai 0.855 atau mendekati angka 1. Dalam artian variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki kontribusi senilai 85,5% terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya sebesar 14,5% terpengaruhi oleh variabel yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Hasil Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Secara parsial diperoleh $t_{hitung} -0.906 < t_{tabel} 2.365$ dan signifikan sebesar $0.395 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mahesya Marsella dan Aria Aji Priyanto (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempengaruhi terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Secara parsial diperoleh $t_{hitung} -4.182 > t_{tabel} 2,365$ dan signifikansi sebesar $0.004 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Link Net Tbk periode 2014-2023. Hasil ini konsisten dengan temuan Chrestella Archel dan Zulkifli (2023) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Secara simultan diperoleh $f_{hitung} 27.526 > t_{tabel} 4.737$ dan signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023. Hasil ini konsisten dengan temuan Sutiman dan Supatmin (2021) secara simultan *current ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

5. PENUTUP

Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023. Secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Assset* Pada PT Link Net Tbk Periode 2014-2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I., & Krisnaldy, K. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) PT. Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 202–210. Retrieved from <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/83>
- Desvalda, K. M., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Sentul City Tbk Periode 2008 - 2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 183–191. Retrieved from <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/81>
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Halimah, J., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 359–368. Retrieved from <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/108>
- Hasanah, N., Irwansyah, & Musviyanti. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 19(2), 499-505. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11193>

- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Cerakan keduabelas: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsella, M., & Aria, A. P. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asaset (ROA) Pada PT.Gudang Garam,Tbk. Periode 2010-2019. *Jurnal Sekuritas*, 5(2), 145-158..
- Meira, E. R., & Watiningsih, F. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 238-246. Retrieved from <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/87>
- Purnama, A. A., & Rolanda, I. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Price to Book Value: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 136-145. Retrieved from <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/32>
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. 2(3).
- Sintia, W., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Siantar Top Tbk. Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 351-358. Retrieved from <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/107>
- Sutiman, S., & Supatmin, S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk Periode Tahun 2009-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(4), 285. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i4.10763>
- Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Equilibria Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Vol. 6). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>.